JORAPI : Journal of Research and Publication Innovation
Vol. 2, No. 4, October 2024 **ISSN : 2985-4768**
Halaman : 2333-2344

PENGARUH CURRENT RATIO DAN RETURN ON ASSETS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (PBV) PADA PT. ASTRA INTERNASIONAL Tbk. PERIODE 2013-2023

Ceachilia Eka Pramesty[1] Asep Muhammad Luthfi[2]

[1]Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan
e-mail: [1] ceachiliaeka1904@gmail.com

[2]Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan
e-mail: [2] dosen02469@unpam.ac.id

Abstract

The purpose of this study was to examine whether or not the influence of Current Ratio (CR) and Return On Assets (ROA) on Company Value (PBV) at PT Astra International Tbk for the period 2013-2023 both partially and simultaneously. This type of research is quantitative with associative technique. Analysis method used is descriptive statistics, classical assumption test, hypothesis testing (t test and F test) with a significant level of 0.05 (5%) and the data source used is secondary data. The population in this study is the financial statement data of PT Astra International Tbk for the period 2013-202. The data analysis used in this research is multiple linear regression using the Statistcal Package Social Science (SPSS) version 25.0 program. The results of this study indicate that partially Current Ratio (CR) has a significant effect on Firm Value (PBV), this is evidenced by (t test) that the tcount (-2.846)> ttable (2.306) and shows a significance value of 0.022 where 0.022 <0.05. Partially Return On Assets (ROA) has no significant effect on Firm Value (PBV), this is evidenced by (t test) that the tcount value (-1.651) > ttable (2.306) then shows a significance value greater than α, namely 0.137 > 0.05. Then simultaneously with (f test) that the value of Fcount 6.004> Ftable 4.46 then shows the significance value of 0.026 <0.05, it can be concluded that Current Ratio (CR) and Return On Assets (ROA) simultaneously have a significant effect on Company Value (PBV) at PT Astra International Tbk for the period 2013-2024.

Keyword: Current Ratio, Return On Assets, Company Value

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh Current Ratio (CR) dan Return On Assets (ROA) terhadap Nilai Perusahaan (PBV) pada PT. Astra International Tbk periode 2013-2023 baik secara parsial maupun secara simultan. Jenis penelitian ini bersifat kuantitatif dengan teknik asosiatif. Metode analisis yang digunakan adalah statistik dekriptif, uji asumsi klasik, uji hipotesis (uji t dan uji F) dengan tingkat signifikan 0,05 (5%) dan sumber data yang digunakan yaitu data sekunder. Populasi dalam penelitian ini yaitu data laporan keuangan PT Astra International Tbk periode 2013-2023. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda dengan menggunakan program Statistcal Package Social Science (SPSS) versi 25.0. Hasil penelitian ini menunjukan secara parsial Current Ratio (CR) berpengaruh secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV), hal ini dibuktikan dengan (uji t) bahwa nilai thitung (-2.846) > ttabel (2.306) dan menunjukkan nilai signifikansinya sebesar sebesar 0.022 dimana 0.022 < 0.05. Secara parsial Return On Assets (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV), hal ini dibuktikan dengan (uji t) bahwa nilai thitung (-1.651) > ttabel (2.306) lalu menunjukkan nilai signifikansinya lebih besar dari α yaitu 0.137 > 0.05. Kemudian secara simultan dengan

(uji f) bahwa nilai Fhitung 6.004 > Ftabel 4.46 lalu menunjukkan nilai signifikansinya 0.026 < 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa Current Ratio (CR) dan Return On Assets (ROA) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV) pada PT Astra International Tbk periode 2013-2024.

Kata Kunci : Current Ratio, Return On Assets, Nilai Perusahaan

1. PENDAHULUAN

Menurut Salvatore (2015), bisnis adalah kelompok yang menyatukan berbagai sumber daya untuk membuat produk atau menyediakan layanan untuk dijual. Pasti ada alasan untuk memulai bisnis, dan meningkatkan ekonomi biasanya menjadi prioritas utama.

Tren ekonomi saat ini telah memicu persaingan sengit di antara bisnis, memaksa mereka semua untuk meningkatkan permainan mereka jika mereka ingin mencapai tujuan mereka. Untuk bisnis, terutama yang berada di sektor industri, kemampuan untuk menjalankan operasi internal mereka secara efisien sangat penting di pasar yang sangat kompetitif saat ini. Akibatnya, organisasi membutuhkan sumber daya keuangan untuk tumbuh dan berkembang.

Salah satu pilar ekonomi paling vital negara ini adalah industri otomotif. Industri otomotif saat ini semakin berkembang pesat karena kemajuan teknologi. Akibatnya, produsen mobil terbesar di dunia terus mengembangkan produksi mereka untuk membuat produk yang sesuai dengan selera pasar dan dapat mempengaruhi keputusan pembelian konsumen.

Di seluruh dunia, sektor otomotif telah tumbuh pada tingkat yang mencengangkan hingga saat ini. AS telah mendominasi industri otomotif global selama bertahun-tahun. Jepang juga merupakan produsen mobil terbesar di Asia, bersama dengan Amerika Serikat.

Produsen mobil di seluruh dunia seperti Jepang, Amerika Serikat, dan Eropa memperluas pasarnya melalui ekspor dan kerja sama. Ini mendorong pertumbuhan industri mobil, seperti yang ditunjukkan oleh salah satu dari tujuh bidang prioritas pengembangan saat ini. manufaktur 4.0.

Dua perusahaan besar di Indonesia, PT. Astra Internasional Tbk dan Toyota Motor Corporation, bertanggung jawab atas sebagian besar penjualan mobil di Indonesia. Potensi Indonesia untuk menjadi pasar penjualan mobil terbesar di ASEAN pada tahun 2019 adalah sekitar 30% dari total penjualan ASEAN, atau 1.032.907 eksemplar, dengan rata-rata penjualan 86 ribu unit per bulan. Ini mendorong perkembangan industri otomotif.

PT Astra International Tbk adalah salah satu konglomerat terbesar di Indonesia. Salah satu cara memandang korporasi adalah sebagai tolok ukur perekonomian Indonesia. Ini terlibat dalam begitu banyak sektor yang berbeda, termasuk pertanian, alat berat, pertambangan, energi, konstruksi, layanan keuangan, TI, infrastruktur dan logistik, dan real estat. (Investasi Indonesia adalah sumbernya).

Namun PT. Astra menghadapi tantangan besar pada tahun 2020, termasuk pandemi COVID-19, digitalisasi, dan masalah keberlanjutan. Banyak perusahaan otomotif mengalami penurunan penjualan selama pandemi. Banyak ahli, termasuk Fu Binfeng, Presiden International Organization of Automobile Manufacturers (OICA), mengatakan bahwa situasi saat ini adalah krisis paling parah yang pernah dihadapi industri otomotif. Mayoritas sektor ekonomi China mengalami penguncian pada Januari 2020, yang merupakan efek nyata pertama. Bisnis di

seluruh dunia merasakan dampak kelangkaan suku cadang yang disebabkan oleh penutupan ini. Produsen mobil dan sepeda motor di Indonesia termasuk di antara mereka yang operasinya dihentikan sementara.

Setelah virus COVID-19 menyebar dan menjadi pandemi di seluruh dunia, pasar mobil terbesar di dunia, termasuk industri mobil listrik di China, yang memiliki mayoritas pabriknya di Wuhan, juga terkena dampak yang signifikan. Ini menunjukkan penurunan penjualan mobil penumpang di seluruh dunia, yang diperkirakan mencapai 62 juta unit, jauh di bawah perolehan 80 juta unit pada tahun 2017. Hal ini jelas mempengaruhi Indonesia, dan lebih jauh lagi, PT. Astra International Tbk, pemasok utama sektor otomotif China. Pertengahan Mei, pemerintah Meksiko mengatakan bahwa sektor mobil dapat dibuka kembali pada Juni 2020. Perusahaan dapat mengajukan permohonan kembali untuk izin

operasi, namun, ketika memverifikasi bahwa semua operasi dan tempat kerja bebas virus. Banyak yang percaya bahwa sektor otomotif global akan terbukti tangguh meskipun sedang mengalami masa sulit. Hal ini karena industri merupakan pemain utama dalam perekonomian global.

Penulis penelitian ini memilih untuk menggunakan Price Book Value sebagai stand-in untuk nilai perusahaan karena, dengan menganalisis ekuitas dan modal suatu bisnis, diyakini dapat memberikan gambaran yang lebih akurat tentang kesehatan perusahaan yang sebenarnya. Laporan keuangan akan membantu investor lebih memahami situasi.

Harga saham perusahaan merupakan salah satu indikator seberapa berharganya investor terhadap bisnis tersebut. Potensi investasi memiliki dampak

yang signifikan terhadap harga saham perusahaan dan, selanjutnya, nilainya. Nilai perusahaan dilihat oleh investor sebagai peningkatan. Contoh investasi yang baik adalah perusahaan yang nilainya mencerminkan tingkat keberhasilannya. Kinerja yang baik adalah kinerja yang baik, yang dapat dilihat dari nilai bisnis di mata kreditur; jika bisnis seharusnya buruk, investor akan menilai bisnis atas nama kreditur.

Nilai perusahaan sangat penting, menurut Bringham dan Gapens 2006 (Sutama dan Lisa, 2018), karena "nilai perusahaan dikaitkan dengan kekayaan pemegang saham yang tinggi. Nilai perusahaan juga menjadi ukuran kinerja keuangan perusahaan tercatat."

Menurut penelitian ini, nilai buku suatu perusahaan dinilai berdasarkan rasio yang membandingkan nilai saham berdasarkan harga pasar dan nilai bukunya. Nilai buku yang tinggi menunjukkan kekayaan pemegang saham yang tinggi (Brigham dan Houston, 2018:145).

Likuiditas perusahaan, atau kapasitasnya untuk membayar kewajibannya pada saat jatuh tempo, merupakan pertimbangan penting saat mencoba menetapkan harga pada bisnis. Kapasitas suatu perusahaan untuk memenuhi komitmennya merupakan indikator utama kualitasnya. (Brigham Houston, 2018:127).

Kapasitas suatu usaha untuk memenuhi hutang jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo ditunjukkan oleh rasio likuiditasnya, yang diuraikan dalam penelitian ini. Salah satu indikasi yang berguna adalah rasio lancar. Menurut Hanafi (2018: 37) menyatakan bahwa rasio lancar mengukur likuiditas organisasi dengan mengukur kapasitasnya untuk menutupi pinjaman jangka pendek (yang jatuh tempo satu tahun atau kurang) dengan aset lancar. Untuk menentukan apakah suatu perusahaan memiliki aset yang cukup untuk memenuhi komitmennya saat ini dan di masa depan, investor sering menggunakan rasio lancar, yang diperoleh dari catatan keuangan perusahaan. Tingkat aset perusahaan saat ini merupakan indikator yang baik dari likuiditas dan kapasitasnya untuk melunasi hutang jangka pendek.

Sejauh mana suatu bisnis menguntungkan merupakan faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai pasarnya. Kapasitas bisnis untuk menghasilkan keuntungan dari operasinya, termasuk penjualan, pendapatan investasi, aset, dan sejumlah modal tertentu, dikenal sebagai profitabilitas. Tingkat profitabilitas ini menunjukkan kemanjuran yang digunakan bisnis untuk menghasilkan keuntungan. Semakin efektif suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, semakin banyak nilai yang dihasilkannya bagi perusahaan, dan semakin dapat memaksimalkan kekayaan pemegang sahamnya; hal inilah yang menjadi keterkaitan antara profitabilitas dan nilai sebuah perusahaan (Widyantari dan Yadnya. 2017).

Salah satu ukuran profitabilitas adalah Return On Assets dengan menjumlahkan semua aset perusahaan. Menurut Fahmi (2013: 135-136), rasio ini mengkuantifikasi efisiensi total manajemen yang dilihat dari besarnya keuntungan yang diperoleh sehubungan dengan penjualan dan investasi. Semakin tinggi ROA maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan.

Berikut adalah data sepuluh tahun terakhir nilai Current Ratio yang berasal dari laporan keuangan PT. Astra International Tbk:

JORAPI : Journal of Research and Publication Innovation
Vol. 2, No. 4, October 2024 **ISSN : 2985-4768**
Halaman : 2333-2344

Tabel 1. 1
***Current Ratio* PT. Astra International Tbk**
Periode 2013-2023

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	CR%
2013	88,352,000,000,000	71,139,000,000,000	124%
2014	97,241,000,000,000	73,523,000,000,000	132%
2015	105,161,000,000,000	76,242,000,000,000	138%
2016	110,403,000,000,000	89,079,000,000,000	124%
2017	121,293,000,000,000	98,722,000,000,000	123%
2018	133,609,000,000,000	116,467,000,000,000	115%
2019	129,058,000,000,000	99,962,000,000,000	129%
2020	132,308,000,000,000	85,736,000,000,000	154%
2021	160,262,000,000,000	103,778,000,000,000	154%
2022	179,818,000,000,000	119,198,000,000,000	151%
2023	166,186,000,000,000	125,022,000,000,000	133%

Sumber: Data Diolah

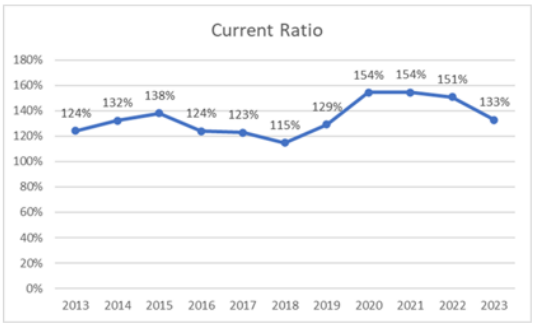

Sumber: Data Diolah

Gambar 1. 1
Grafik Pergerakan *Current Ratio* PT Astra International Tbk
Periode 2013-2023

Terlihat jelas dari data statistik bahwa data Current Ratio mengalami fluktuasi. Di mana aset lancar (current ratio) PT Astra Internasional mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Terjadi penurunan dari tahun ke tahun dari tahun 2016 hingga 2018. Dari tahun 2015 ke 2016 turun 8%, kemudian turun 1% di tahun 2017. Namun demikian, rasio ini naik pada tahun 2019 dan 2020. Nilai akhirnya sama pada tahun 2020 dan 2021, dan naik 25%. Pada tahun 2022, turun 3% dan pada tahun 2023, turun 20% lagi pada periode tersebut.

Jika Current Ratio sebesar 200% atau dua kali lipat dari ambang batas, maka kinerja keuangan perusahaan dapat dievaluasi dengan menggunakan Current Ratio secara positif, menurut Kasmir (2019). Peningkatan nilai Current Ratio mengindikasikan bahwa perusahaan dapat melunasi kewajibannya dan melanjutkan kegiatan operasionalnya, yang disebabkan oleh peningkatan jumlah aset lancar setiap tahunnya.

Berikut Laporan Keuangan Return On Assets PT. Astra International Tbk:

Tabel 1. 2
***Return On Assets* PT. Astra International Tbk**
Periode 2013-2023

Tahun	Laba Bersih	Total ekuitas	ROA
2013	22,297,000,000,000	213,994,000,000,000	10.4%
2014	22,125,000,000,000	236,029,000,000,000	9.4%
2015	15,613,000,000,000	245,435,000,000,000	6.4%
2016	18,302,000,000,000	261,855,000,000,000	7.0%
2017	23,165,000,000,000	295,646,000,000,000	7.8%
2018	27,372,000,000,000	344,711,000,000,000	7.9%
2019	26,621,000,000,000	351,958,000,000,000	7.6%
2020	18,571,000,000,000	338,203,000,000,000	5.5%
2021	25,586,000,000,000	367,311,000,000,000	7.0%
2022	40,420,000,000,000	413,297,000,000,000	9.8%
2023	44,501,000,000,000	445.679.000.000.000	10%

Sumber: Data Diolah

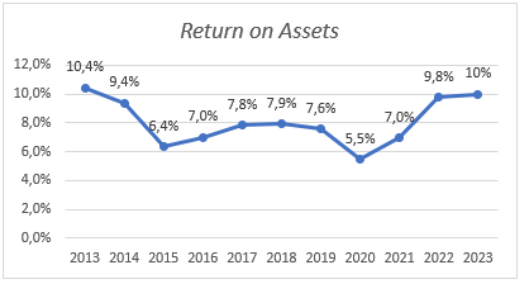

Sumber: Data Diolah

Gambar 1. 2
Grafik Pergerakan *Return On Assets* PT Astra International Tbk
Periode 2013-2023

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa Return On Assets berfluktuasi dari tahun 2013 hingga 2023. Setelah turun 1% pada tahun 2014, turun 4% lagi pada tahun 2015. Terjadi kenaikan antara tahun 2015 dan 2018. Dari tahun 2020 hingga 2023, angka ini terus meningkat, mencapai puncaknya sebesar 10% pada tahun 2023 setelah penurunan sebesar 2,1% pada tahun 2020.

Berikut Data Laporan Keuangan Price Book Value pada PT. Astra International Tbk:

Tahun	Total Ekuitas	Jumlah Saham Beredar	Book Value
2013	106,188,000,000,000	40483553140	2,622.99
2014	120,324,000,000,000	40483553140	2,972.17
2015	126,533,000,000,000	40483553140	3,125.54
2016	139,906,000,000,000	40483553140	3,455.87
2017	156,329,000,000,000	40483553140	3,861.54
2018	174,363,000,000,000	40483553140	4,307.01
2019	186,763,000,000,000	40483553140	4,613.31
2020	195,454,000,000,000	40483553140	4,827.99
2021	215,615,000,000,000	40483553140	5,325.99
2022	243,720,000,000,000	40483553140	6,020.22
2023	250,418,000,000,000	40483553140	6,185.67

Sumber: Data Diolah

Tabel 1. 3
***Price Book Value* pada PT. Astra International Tbk**
Periode 2013-2023

Tahun	Harga per Lembar Saham	Book Value	PBV
2013	6800	2,622.99	2.59
2014	7425	2,972.17	2.50
2015	6000	3,125.54	1.92
2016	8275	3,455.87	2.39
2017	8300	3,861.54	2.08
2018	8225	4,307.01	1.91
2019	6925	4,613.31	1.50
2020	6025	4,827.99	1.25
2021	5700	5,325.99	1.07
2022	5700	6,020.22	0.95
2023	5650	6,185.67	0.91

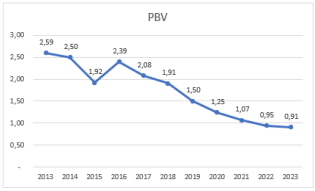

Gambar 1. 3
Grafik Pergerakan *Price Book Value* PT. Astra International Tbk
Periode 2013-2023

Berdasarkan teori secara ideal, Price to Book Value (PBV) yang baik adalah yang memiliki nilai yang terus meningkat. Namun, nilai fluktuasi PBV cenderung menurun setiap tahun, seperti yang ditunjukkan pada gambar 1.3. Dimana pada tahun 2017 hingga 2023 terus mengalami penurunan. Hal ini terjadi karena ada penurunan pada harga saham sebagai akibat dari penurunan kinerja perusahaan atau peformanya. Nilai Price Book Value turun sebagai akibatnya. Jika PBV rendah, maka harga saham perusahaan tersebut murah, dan jika tinggi, maka harga sahamnya mahal. Dalam kebanyakan kasus, Price Book Value di bawah 1x dianggap undervalued. Lihat juga PBV rata-rata suatu perusahaan dengan PBV rata-rata perusahaan lain di industri yang sebanding.

Berikut data tabel PT Astra International periode 2013-2023 terhadap Current Ratio, Return On Assets, dan Price Book Value:

Tabel 1. 4
Data *Current Ratio*, *Return On Assets*, dan PBV pada PT. Astra International Tbk.
periode 2013-2023

Tahun	CR%	ROA%	PBV
2013	124%	1.1%	2.59
2014	132%	9.4%	2.50
2015	138%	6.4%	1.92
2016	124%	7.0%	2.39
2017	123%	7.8%	2.08
2018	115%	7.9%	1.91
2019	129%	7.6%	1.50
2020	154%	5.5%	1.25
2021	154%	7.0%	1.07
2022	151%	9.8%	0.95
2023	133%	10%	0.91

Sumber: Data Diolah

Seperti yang dapat kita lihat dari data di atas, terdapat beberapa variasi dan tren PBV secara umum antara tahun 2018 dan 2023, meskipun terdapat peningkatan pada rasio lancar dan laba atas aset selama periode tersebut.

Penelitian sebelumnya oleh Amalia Nur Chasanah yang berjudul "Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017" cukup berhasil. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan, struktur modal, likuiditas, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan sedangkan secara simultan bahwa profitabilitas, struktur modal, likuiditas, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Penelitian Faizal Mujiono, dan Astrid Dita Meirina Hakim dengan judul "Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Asset, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan" mendaptkan hasil dimana Current Ratio, dan Return On Assets tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, sedangkan DER, dan Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan

2. PENELITIAN YANG TERKAIT

Wildan Dzulhujar, Leni Nur Pratiwi Indonesian Journal Of Economic and Management Vol. 1, No. 2, Hal 401-409 ISSN: 2747-0695 2021 Pengaruh CR, DER, dan ROA terhadap Nilai Perusahaan pada PT. Marga Tbk. Tahun 2010-2019 Secara Parsial: 1.Variabel CR tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel PBV. 2.Variabel DER berpengaruh negatif signifikan terhadap variabel PBV. 3.Variabel ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap PBV Secara Simultan: ROA, DER, CR berpengaruh signifikan terhadap PBV.

Krisna Dwi Afrilia Hallauw dan Dini Widyawati, Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Vol. 10, No. 2, Hal 1-19, E-ISSN: 2460-0585 2021 Pengaruh Intellectual Capital, Return On Asset, dan Current Ratio Terhadap Nilai Perusahaan 1.Intellectual Capital (VAIC) tidak berpengaruh terhadap nilai perushaan (PBV). 2.Variabel Profitabilitas Return On Asset (ROA) mempunyai pengaruh terhadap Nilai Perusahaan (PBV) 3.Variabel Likuiditas Current Ratio (CR) tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (PBV).

Choirul Iman, Fitri Nurfatma Sari dan Nanik Pujiati (2021) Perspektif: Jurnal Ekonomi & Manajemen Universitas Bina Saraana Informatika Vol 19 No.2 September 2021 E-ISSN: 1411-8637 & P-ISSN: 2550-1178 Pengaruh Kikuiditas dan Profitabilitas Terhadap Nilai perusahaan Hasil Penelitian menunjukkan bahwa variabel likuiditas dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel nilai perusahaan.

I Nyoman Agus Suwardika dan I Ketut Mustanda (2017) E-Jurnal Manajemen Unud, Vol.

6, No. 3. ISSN: 2302-89121 Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Properti 1.Leverage secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. 2.Ukuran Perusahaan secara parsial tidak memiliki pengaruh pada nilai perusahaan (PBV). 3.Pertumbuhan Perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan namun memiliki arah yang negatif terhadap nilai perusahaan. 4.Profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan dan mempunyai arah yang positif terhadap nilai perusahaan (PBV).

Putri Utami, dan Welas Jurnal Akuntansi dan KeuanganVol. 8, No. 1, Hal 57-76, ISSN: 2252-7141 2019 Pengaruh Current Ratio, Return on Asset, Total Asset Turnover, dan Debt To Equity Ratio Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub.Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017 1.Current ratio memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV). 2.Return on asset tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (PBV). 3.Total Asset Turnover tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (PBV). 4.Debt To Equity Ratio memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV).

Loh Wenny Seliawati dan Meliana Lim, Jurnal Akuntansi Vol. 12 (1), Hal 29-57 ISSN: 2580-9792 2018 Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Pengungkapan Sosial Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2011-2015 Secara Simultan Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, Pengungkapan, Sosial berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Sutiman, Jurnal Ilmiah Semarak, Vol. 3 (3), Hal 131-145, E-ISSN: 2622-3686. 2020 Pengaruh Debt To equity Ratio, Kebijakan Deviden, Dan Retun On Asset Terhadap Nilai Perusahaan Go Public yang terdaftar di Kompas 100 Secara Simultan: DER, Kebijakan Deviden dan Roa berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Secara Parsial: 1.DER, Kebijakan Deviden , dan ROA berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (PBV).

Adeliana Nabila Barnades dan Heru Suprihhadi (2020), Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen, Vol. 9 (6, Hal. 1-20, ISSN: 2461-0593 Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, dan ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahan Pada Perusaahn Food and Beverages di BEI Periode (2014-2018) Secara Simultan: Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Secara Parsial: 1.Profitabilitas dan Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. 2.Leverage dan Ukuran Perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Ripat Maripat, Skripsi, Universitas Pamulang, 2020Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Keputusan Investasi, Terhadap Nilai Perusahaan Secara Simultan: Profitabilitas, Ikuran Perusahaan, dan Keputusan Investasi berpengaruh secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Amalia Nur Chasanah (2018), JPEB Vol. 3 (1), Hal 39-47, ISSN: 2460-4291 Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2017 Secara Simultan: Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Secara Parsial: 1.Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. 2.Struktur Modal, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

3. METODE PENELITIAN

a. Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017:147) menyatakan bahwa “Analisis deskriptif adalah statistic yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”. Statistik deskriptif menyajikan ukuran- ukuran numeric yang sangat penting bagi data sampel, uji statistik deskriptif tersebut dilakukan dengan program E-views versi 12 dalam penelitian ini. Analisis ini menggambarkan kondisi variabel penelitian, apakah dalam kondisi baik (tinggi), cukup (sedang) maupun buruk (rendah). Dalam penelitian ini analisis deskriptif

digunakan untuk menjelaskan variabel yang diteliti, diantaranya adalah AGR dan TATO dan ROA

b. Uji Asumsi Klasik
   1) Uji Normalitas
      Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi dalam penelitian ini memiliki residual yang berdistribusi normal atau tidak. Indikator model regresi yang baik adalah memiliki data terdistribusi normal.

   2) Uji Multikolinieritas
      Uji Multikolinearitas, menurut Sujarweni dan Utami (2020:164) "uji multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antarvariabel independen dalam suatu model". Jumlah variabel bebas > 1 maka perlu dilakukan uji multikorelasi. Salah satu cara untuk melakukan uji multikorelasi dengan melihat dari nilai VIF *(variance-inflating-factor)*. Jika VIF<10 berarti tingkat kolinearitas dapat ditoleransi. Kondisi di mana prediktor (variabel independen) secara signifikan berkorelasi satu sama lain dapat menghasilkan hasil regresi yang tidak dapat diandalkan dikenal sebagai multikolinearitas

   3) Uji Heteroskedastisitas
      Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menentukan apakah residual dari model yang terbentuk memiliki varians yang konstan. Heteroskedastisitas adalah keadaan di mana asumsi tidak tercapai; dengan kata lain, ada ekspektasi dari eror dan variasi eror yang berbeda sepanjang waktu. Adanya heteroskedastisitas menyebabkan proses estimasi menjadi tidak efisien; namun, hasil estimasi tetap konsisten dan tidak bias. Hasil Uji-t dan Uji-F akan tidak berguna jika ada masalah heteroskedastisitas *(miss leanding)*. Untuk memastikan validitas estimasi varian dan uji hipotesis, homokedastisitas variansi data harus konstan di seluruh rentang nilai prediktor, menurut Ghozali (2016: 134).

   4) Uji Autokorelasi
      Uji Autokorelasi merupakan salah satu metode statistik dalam pengujian asumsi klasik regresi, yaitu untuk mengevaluasi apakah terdapat hubungan linear antara variabel independen dan variabel dependen. Autokorelasi terjadi ketika terdapat ketidak sesuaian antara nilai sebenarnya dengan nilai yang diprediksi oleh model regresi. Hal ini dapat terjadi ketika ada pola dalam kesalahan prediksi yang berulang pada interval waktu tertentu.

c. Analisis Regresi Linier
   Analisis Regresi Linier Berganda. Menurut Sugiyono (2017:275) analisis regresi linier berganda digunakan oleh peneliti, apabila peneliti meramalkan bagaimana naik turunnya keadaan variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor predictor dinaik turunkan nilainya (dimanipulasi).

d. Analisis Koefisien Determinasi
   Dalam penelitian ini, analisis determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menerangkan variasi variabel dependen. Untuk mengetahui nilai dari koefisien determinasi, maka dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut

e. Uji Hipotesis
   1) Uji Regresi Parsial (Uji t)
      Uji statistik t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2017:22). Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:
      a) Jika nilai signifikan < 0,05 maka Ha diterima dan H0 ditolak, berarti variabel

independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

b) Jika nilai signifikan > 0,05 maka Ha ditolak dan H0 diterima, berarti variable independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

2) Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen. Hipotesis akan diuji dengan menggunakan tingkat signifikansi (a) sebesar 5 persen atau 0.05. Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis akan didasarkan pada nilai probabilitas signifikansi. Jika nilai probabilitas signifikansi < 0.05, maka hipotesis diterima. Hal ini berarti model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel independen. Jika nilai probabilitas signifikansi > 0.05, maka hipotesis ditolak. Hal ini berarti model regresi tidak dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4. 4
Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
PBV	1.7336	.62918	11
CR	134.2727	13.47658	11
ROA	8.0727	1.61003	11

Sumber : Data Diolah Penulis menggunakan SPSS 25.0

Dari tahun 2013 hingga tahun 2023, sampel PT Astra International Tbk menyediakan data untuk setiap variabel. Tabel di atas menunjukkan bahwa ada total sebelas variabel, yang dilambangkan sebagai N. Rincian masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

a. Variabel Price to Book Value (PBV) data dikumpulkan dari sebelas tahun, dan rata-ratanya adalah 1,7336 dengan standar deviasi 0,62918. Hasil yang baik kemungkinan besar disebabkan oleh nilai rata-rata yang melebihi standar deviasi. Distribusi data menunjukkan hasil yang normal dan bebas dari bias, karena standar deviasi menunjukkan variasi yang cukup luas.
b. Variabel Current Ratio (CR) Skor rata-rata adalah 134,2727 dengan standar deviasi 13,4765 di antara sebelas sampel dalam penelitian ini. Hasil yang baik kemungkinan besar disebabkan oleh nilai rata-rata yang melebihi standar deviasi. Distribusi data menunjukkan hasil yang normal dan bebas dari bias, karena standar deviasi menunjukkan variasi yang cukup luas.
c. Variabel Return on Assets (ROA) Rata-rata adalah 8,0727 dan standar deviasi 1,61003 ketika kita menggunakan 11 sampel. Hasil yang baik kemungkinan besar disebabkan oleh nilai rata-rata yang melebihi standar deviasi. Distribusi data menampilkan hasil yang normal dan bebas dari bias, karena standar deviasi menunjukkan variasi yang cukup luas.

a. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Tabel 4. 6
Uji Normalitas Probability Plot

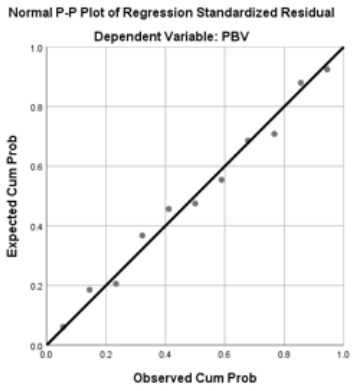

Sumber : Data Diolah menggunakan SPSS 25.0

Data dikatakan memiliki pola distribusi normal jika sesuai dengan bentuk garis histogram dan menyebar di sepanjang diagonal, seperti yang terlihat pada gambar di atas. Model dianggap normal berdasarkan hasil ini. Hal tersebut didukung oleh hasil uji normal probability plot. Untuk tujuan pengecekan apakah model regresi normal

2) Uji Multikolinearitas

Tabel 4. 8
Hasil Uji Multikolonieritas
Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics Toleranc e	Collinearity Statistics VIF
1	(Constant)	6.418	2.085		3.078	.015		
	CR	-.033	.013	-.701	-2.611	.031	.927	1.079
	ROA	-.036	.105	-.092	-.341	.742	.927	1.079

a. Dependent Variable: PBV

Sumber : Data Diolah menggunakan SPSS 25.0

Hasil multikolinearitas pada tabel tersebut menunjukkan bahwa tidak ada hubungan atau keterkaitan antara variabel-variabel dependen. Nilai VIF sebesar 1,079 lebih kecil dari 10, dan nilai tolerance sebesar 0,927 lebih besar dari 0,1 untuk rasio lancar dan Return on Asset. Penelitian lebih lanjut dapat dilakukan dengan menggunakan model regresi saat ini karena memenuhi kondisi multikolonieritas

3) Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. 9
Grafik Scatterplot

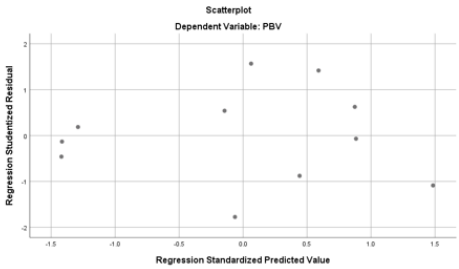

Sumber : Data Diolah menggunakan SPPS 25.0

Berdasarkan titik-titik tidak mengelompok dengan cara apa pun, dan semuanya berada di atas sumbu Y, bahkan ketika nilainya turun di bawah nol, seperti yang ditunjukkan pada gambar scatterplot di atas "Tidak terjadi heteroskedastisitas" adalah hasil yang dapat ditarik dari model regresi.

4) Uji Autokorelasi

Tabel 4. 11
Uji Autokorelasi
Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics R Square Change	Change Statistics F Change	Change Statistics df1	Change Statistics df2	Change Statistics Sig. F Change	Durbin-Watson
1	.682[a]	.465	.332	.51441	.465	3.480	2	8	.082	.569

a. Predictors: (Constant), ROA, CR

b. Dependent Variable: PBV

Sumber : Data Diolah menggunakan SPSS 25.0

Kita dapat melihat bahwa nilai Durbin-Watson adalah 0569 dari temuan pada tabel di atas. Sebagai contoh analisis autokorelasi, perhatikan nilai tabel Durbin-Watson berikut ini: dU = 1,6044, di mana n = 11 dan k = 2 adalah jumlah variabel. Tingkat signifikansi adalah 5%, atau 0,05%

b. Analisis Regresi Linear

Tabel 4. 13
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	6.418	2.085		3.078	.015
	CR	-.033	.013	-.701	-2.611	.031
	ROA	-.036	.105	-.092	-.341	.742

Sumber : Data Diolah menggunakan SPSS 25.0

Temuan regresi linier berganda peneliti dapat dijelaskan dengan menggunakan persamaan berikut: nilai perusahaan (Y) = 6,418 - 0,033 CR - 0,036 ROA, yang diambil dari tabel uji regresi berganda:

a) Karena nilai perusahaan akan menjadi 6,418 setelah memperhitungkan variabel independen (X), Current Ratio, dan Return On Assets, maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel ini harus bernilai nol.
b) Dengan asumsi koefisien rasio lancar sebesar -0,033, nilai perusahaan akan meningkat sebesar 0,033 untuk setiap kenaikan 1% rasio lancar. Mengingat korelasi negatif antara Current Ratio dan nilai perusahaan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa untuk setiap penurunan satu standar deviasi, nilai perusahaan berkurang sebesar 0,033.
c) Koefisien Return on Assets sebesar -0,036 menunjukkan bahwa untuk setiap kenaikan 1% dalam Return on Assets, nilai perusahaan akan tumbuh sebesar 0,036. Koefisien

JORAPI : Journal of Research and Publication Innovation
Vol. 2, No. 4, October 2024 **ISSN : 2985-4768**
Halaman : 2333-2344

negatif menunjukkan bahwa ada hubungan negatif antara nilai perusahaan dan Return On Assets; sebagai contoh, penurunan Return On Assets sebesar 0,036 menghasilkan penurunan nilai bisnis sebesar 0,036.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4. 14
Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.682[a]	.465	.332	.51441

Sumber : Data Diolah menggunakan SPSS 225.0

Data tabel menunjukkan bahwa nilai R2 yang merupakan koefisien determinasi adalah sebesar 0,465. Nilai R Square ini berasal dari pengkuadratan nilai koefisien korelasi atau R^2, yaitu 0,682 x 0,682 = 0,465. Dari nilai tersebut dapat dilakukan penafsiran hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu Current Ratio dan Return On Assets menjelaskan sebesar 46,5% terhadap variabel dependen yaitu PBV, sedangkan variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini memiliki nilai sebesar 53,5%.

d. Uji Hipotesis

Tabel 4. 15
Coefficients uji T
Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics Tolerance	Collinearity Statistics VIF
1	(Constant)	6.418	2.085		3.078	.015		
	CR	-.033	.013	-.701	-2.611	.031	.927	1.079
	ROA	-.036	.105	-.092	-.341	.742	.927	1.079

a. Dependent Variable: PBV

Sumber : Data Diolah menggunakan SPSS 25.0

Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil sebagai berikut:

Hasil uji T_hitung Current Ratio (X_1) terhadap Price Book Value sebesar -2,611 > 2.306 (T_hitung > T_tabel) dan nilai Sig. sebesar 0,031 < 0,05 (Sig. < 0,05). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara parsial Current Ratio (X_1), berpengaruh signifikan terhadap Price Book Value, kemungkinan menerima Ho dan menolak H1.

Hasil uji T_hitung Return On Assets menunjukkan bahwa -0,341 < 2,306 (T_hitung< T_tabel), dengan nilai Sig. sebesar 0,742 > 0,05 maka dapat disimpulkan menolak H1 dan menerima Ho. Secara parsial tidak terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara Return On Assets (X_1) dengan Price Book Value (Y).

Tabel 4. 16
Anova Uji F
ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.842	2	.921	3.480	.082[b]
	Residual	2.117	8	.265		
	Total	3.959	10			

a. Dependent Variable: PBV
b. Predictors: (Constant), ROA, CR

Sumber : Data Diolah menggunakan SPSS 25.0

Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil sebagai berikut:

Tingkat signifikan sebesar 0,082 ditemukan pada uji F-hitung, dimana 0,082 < 0,05 (Sig. < 0,05), ketika melihat pengaruh Current Ratio (X_1) dan Return On Assets (X_2) terhadap Price Book Value (Y). Temuan menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih dari 4,46, dengan nilai F hitung sebesar 3,480 > 4.26 Ftabel. Current Ratio (X_1) dan Return On Assets (X_2) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Price Book Value (Y).

5. KESIMPULAN

Bagian akhir tulisan ini berisi kesimpulan dari penelitian tentang Pengaruh Current Ratio dan Return On Assets Terhadap Nilai Perusahaan (PBV)) Pada PT. Astra International Tbk. Periode 2013–2023. Berikut adalah beberapa kesimpulan yang dicapai oleh penulis:

a. Temuan penelitian secara garis besar menunjukkan bahwa, dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2023, Current Ratio (CR) PT Astra International Tbk secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV). Hal ini dibuktikan melalui uji T (parsial) dari SPSS 25.0. Pengaruh tersebut mencerminkan bahwa dimana perusahaan dapat membayar hutang jangka pendeknya. Oleh karena itu, hipotesis (H01) pada penelitian ini ditolak dan hipotesis (Ha1)

pada penelitian ini diterima. Hasil penelitian ini memperkuat temuan dari Dewi & Sujana (2019) yang menemukan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

b. Temuan penelitian secara garis besar menunjukkan bahwa, dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2023, Return On Assets (ROA) PT Astra International Tbk secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV). Hal ini dibuktikan melalui uji T (parsial) dari SPSS 25.0. Oleh karena itu, hipotesis (H01) pada penelitian ini ditolak dan hipotesis (Ha1) pada penelitian ini diterima. Hasil penelitian ini membantah temuan Chaidir (2015), yang tidak menemukan pengaruh signifikan dari Return On Assets terhadap Nilai Perusahaan.

c. Temuan penelitian secara garis besar menunjukkan bahwa, dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2023, Current Ratio (CR) PT Astra International Tbk secara simultan bahwa Current Ratio (CR), dan Return On Assets (ROA) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV). Hal ini dibuktikan melalui uji F (simultan) dari SPSS 25.0. Pengaruh tersebut mencerminkan bahwa dikarenakan keduanya memperhitungkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang dan keuntungan yang dihasilkan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Hasil Hallauw, K. D. A., & Widyawati, D. (2021) membuktikan bahwa Current Ratio (CR), dan Return On Assets (ROA) seacara simultan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

[1] Hidayat, D. W. (2018). Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan. Sidoharjo: Uwais Inspirasi Indonesia.

[2] Aditikus, C. E., Manoppo, W. S., & Mangindaan, J. V. (2021). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Pt Angkasa Pura 1 (Persero). Productivity, 2(2), 152-157.

[3] Anggraeni, W. (2019). Return On Asset Dan Debt To Asset Ratio Sebagai Determinan Harga Saham Studi Kasus Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara Di Bei Periode 2014-2018 (Doctoral Dissertation, Universitas Komputer Indonesia).

[4] Anggreini, M. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Pemoderasi Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020/Muttia Anggreini/33189015/Pembimbing: Rizka Indri Arfianti.

[5] Ass, S. B. (2020). Analisis Rasio Solvabilitas Dan Profitabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Pt. Mayora Indah Tbk. Brand Jurnal Ilmiah Manajemen Pemasaran, 2(2), 195-206.

[6] Chasanah, A. N. (2018). Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015-2017. Jurnal Penelitan Ekonomi Dan Bisnis, 3(1), 39-47.

[7] Dzulhijar, W., Pratiwi, L. N., & Laksana, B. (2021). Pengaruh Cr, Der, Dan Roa Terhadap Nilai Perusahaan Pada Pt Jasa Marga Tbk Tahun 2010-2019. Indonesian Journal Of Economics And Management, 1(2), 401-409hallauw, K. D., & Widyawati, D. (2021). Pengaruh Intellectual Capital, Return On Asset Dan Current Ratio Terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi, 2-19.

[8] Hallauw, K. D. A., & Widyawati, D. (2021). Pengaruh Intellectual Capital, Return On Assets Dan Current Ratio Terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (Jira), 10(2).

[9] Irwadi, M., Dini, M., & Rianti, S. (2017). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt. Sarwa Karya Wiguna Palembang. Jurnal Akuntanika, 3(2), 43-53.

[10] Jaori, V. M. (2020). Pengaruh Motivasi Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Milenial Di Wilayah Jakarta/Victor Marcelino Jaori/21160346/Pembimbing: Kristin Handayani.

[11] Jusmansyah, M. (2020). Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turn Over, Dan Return On Equity Terhadap Harga Saham. Jurnal Ekonomika Dan Manajemen, 9(2), 179-198.

[12] Kamara Darmawan, M. O. H. A. M. M. A. D. (2020). Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Perusahaan Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kebijakan Dividen (Survei Pada Perusahaan Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2018).

[13] Kurniawan, T. (2019). Analisis Return Saham Ditinjau Dari Return On Assets, Likuiditas, Dan Debt To Equity Ratio (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Properti Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017) (Doctoral Dissertation, Universitas Komputer Indonesia).

[14] Loekito, V., & Setiawati, L. W. (2021). Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility (Csr) Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Variabel Kontrol Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017–2019. Balance: Jurnal Akuntansi, Auditing Dan Keuangan, 18(1), 1-26.

[15] Monalisa, M. (2019). Pengaruh Rasio Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Dan Inflasi Terhadap Harga Saham Pada Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017.

[16] Mujiono, F., & Hakim, A. D. M. (2021). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Asset, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Logam Dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode. Jurnal Ekonomika Dan Manajemen Vol, 10(1), 1.

[17] Muqodim, M. B. A. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2014-2018).

[18] Nazhifah, N. N. (2022). Pengaruh Rasio Cepat, Rasio Perputaran N Rasio Perolehan Harga Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2016-2020 (Doctoral Dissertation, Universitas Komputer Indonesia).

[19] Novika, W., & Siswanti, T. (2022). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur–Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Periode Tahun 2017-2019). Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi, 2(1), 43-56.

[20] Nurmiati, & Pratiwi, A. (2022). Analisis Struktur Modal Dalam Meningkatkan Laba Pada Pt. Lotte Cemical Titan Tbk. Jurnal Manajemen, 85-95